

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas sebagai petani yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting yakni sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang kebutuhan industri dalam hal penyedia bahan baku industri. Sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Indonesia, bahkan sektor pertanian ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian bangsa Indonesia, baik dalam komposisi sumbangannya terhadap produk-produk dalam negeri maupun dalam penyerapan tenaga kerja (Mubyarto, 1989: 12).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan dalam pembangunan Indonesia yaitu sektor hortikultura dimana sektor hortikultura merupakan salah satu sektor unggulan yang sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional dibidang pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang terpenting adalah cabai rawit (*Capsicum Frutescens*). Masyarakat memanfaatkan cabai sebagai rempah dan bumbu masakan, kesehatan, dan bahan baku industri (Tanindo Agribusiness Company, 2009).

Produksi cabai rawit nasional tahun 2009 mencapai 1,75 juta ton dengan hasil rata-rata 6,50 ton/ha. Secara kumulatif, produksi cabai rawit telah melebihi kebutuhan konsumsi Nasional, yaitu 1,20 juta ton (Fauziah, 2010). Namun, data Deptan (2009) menunjukkan bahwa sampai tahun 2008 produksi cabai rawit nasional baru mencapai 423,14 ton dengan hasil rata-rata 4,28 ton/ha. Kondisi ini menyebabkan volume ekspor sampai tahun 2008 baru mencapai 6.402,70 ton, sedangkan volume impor lebih tinggi, yakni 16.111,05 ton. Dengan demikian, peluang pengembangan cabai rawit secara nasional terbuka luas.

Di Provinsi Gorontalo pertanian merupakan sektor utama yang telah di kembangkan, Berdasarkan struktur PDRB ADHB tahun 2014, sektor pertanian menyumbang 37,74 persen perekonomian Provinsi Gorontalo salah satunya dibidang hortikultura 2,5 persen tiap tahunnya. Cabe rawit merupakan salah satu komoditi tanaman hortikultura yang dikembangkan di Provinsi Gorontalo dan telah menjadi produk unggulan kedua yang dikembangkan. Produksi cabe rawit tahun 2014 sebesar 117.719 kwintal dengan luas panen sebesar 2.258 ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2014).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang mengembangkan tanaman cabai rawit sebagai tanaman potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Namun faktor pasar yang terbatas menjadi penyebab terkendalanya pengembangan komoditas cabe rawit, sehingga petani lebih memilih menanam lahan mereka dengan komoditi tanaman pangan yang didukung oleh pasar dan pemerintah dibanding menanam cabai rawit. Selain itu pada usahatani cabe rawit sering timbul permasalahan yang sering dihadapi petani, antara lain: 1) fluktuasi harga yang tajam, 2) modal petani yang terbatas, 3) kepastian supplay cabe rawit. Fluktuasi harga yang tajam menyebabkan petani sering menerima tingkat harga yang rendah sehingga tingkat keuntungan petani rendah bahkan sering menimbulkan kerugian. Cabai rawit juga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat dari jumlah produksi cabe rawit pada tahun 2015 mencapai 6.350 ton dengan luas panen 886 ha kemudian pada tahun 2016 meningkat mencapai 26.735 ton dengan luas panen 2.209 ha (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2016).

Kecamatan Pulubala merupakan salah satu kecamatan penghasil cabai rawit di Kabupaten Gorontalo. Produksi cabe rawit di Kecamatan Pulubala mengalami perkembangan hal ini bisa dilihat dari produksi dan luas lahan cabai rawit di Kecamatan Pulubala pada tahun 2016 yang mencapai 744 ton dengan luas panen 77 ha dibandingkan pada tahun 2015 yang hanya mencapai 400 ton dengan luas panen 49 ha. (BP3K Kecamatan Pulubala, 2015).

Usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala sudah lama dikembangkan oleh petani sebagai sumber pendapatan petani dan pedagang. Pentingnya pengembangan usahatani cabe rawit sebagai penopang pembangunan ekonomi wilayah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan. Namun tingkat kesejahteraan petani cabai rawit belum mengalami peningkatan dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi petani seperti kondisi alam yang tidak mendukung, kurangnya ketersediaan benih unggul, terbatasnya tenaga kerja, rendahnya diseminasi teknologi, tingginya biaya transportasi, minimnya infrastruktur, dan rendahnya jaminan harga, serta kurangnya penyuluhan dari dinas pertanian sehingga mengurangi pengetahuan petani dan pedagang dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini yang dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan usahatani cabai rawit sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan petani yang ada di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Analisis Pengembangan Usahatani Cabe Rawit Hubungannya Dengan Struktur Biaya Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana struktur biaya dan kelayakan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana pengembangan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis struktur biaya dan kelayakan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabuapten Gorontalo.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabuapten Gorontalo.
3. Menyusun pengembangan usahatani cabe rawit di Kecamatan Pulubala, Kabuapten Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pertanian khususnya dalam usahatani cabai rawit.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan pertanian di Provinsi Gorontalo khususnya pengembangan tanaman cabai rawit.
3. Sebagai bahan acuan, bahan pertimbangan dan bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.